

Analysis of Factors Affecting Money Demand in Indonesia 2006 - 2015 With Error Corection Model (ECM) Approach.

**Muhammad Nur, Sinta Yulyanti, Nuriman M.Nur
Universitas Islam Riau**

ABSTRACT

The purpose of this study to determine what factors affect the demand for currency in Indonesia. The results of this study are Based on the results obtained from the research conducted on the factors that influence the demand for money in Indonesia in 1999: Q1- 2010: Q4 using the Error Corection Model (ECM) approach the following conclusions are concluded: Inflation in the short term and Long term has a positive and significant relationship to the demand for money in Indonesia. Short-term interest rates have a negative and insignificant relationship while in the long run have a negative and significant relationship to the demand for money in Indonesia. Gross Domestic Product (GDP) in the short term has a positive and insignificant relationship to the demand for money in Indonesia while in the long run the GDP positively and significantly influence the demand for money in Indonesia.

Keywords: *Money Demand Factors, Error Corection Model (ECM).*

PENDAHULUAN

Inung (2013) menjelaskan bahwa inflasi mempunyai pengaruh baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap permintaan uang di Indonesia. Demikian juga tingkat suku bunga yang berlaku berpengaruh negatif terhadap permintaan uang baik jangka pendek maupun jangka panjang di Indonesia. Heru Setiawan (2010) menjelaskan bahwa suku bunga riil tidak berpengaruh terhadap permintaan uang riil demikian juga suku bunga riil tidak berpengaruh terhadap pendapatan riil. Selanjutnya Susi (2015) menjelaskan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap permintaan uang dalam jangka pendek maupun jangka panjang di Indonesia.

Uang adalah barang yang memiliki fungsi sebagai : alat penukar, unit penghitung, penyimpan nilai, dan standar untuk melakukan pembayaran tertanggung. Beberapa definisi yang lain dilihat dari tingkat likuiditasnya. Biasanya uang didefinisikan : M1

adalah uang kertas dan logam ditambah dengan simpanan dalam bentuk rekening koran, M2 adalah M1 + tabungan + deposito berjangka (*time deposit*) pada bank-bank umum, dan M3 adalah M2 + tabungan + deposito berjangka pada lembaga-lembaga tabungan nonbank (Nopirin, 1992:3).

Perilaku uang menentukan perkembangan faktor-faktor mendasar makro ekonomi, seperti : cadangan luar negeri, tingkat pertumbuhan ekonomi, neraca berjalan, dan inflasi pada suatu negara. Sehingga peranan permintaan uang akan menjadi penting dan dapat dijadikan suatu alat analisis untuk pengambilan keputusan kebijakan moneter.

Peranan uang dalam perekonomian tidak dapat diragukan lagi karena uang dapat memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. Besarnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat tergantung pada perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Pascakrisis

moneter pada tahun 1997-1998 perekonomian Indonesia perlahan-lahan mulai tumbuh. Untuk itu diperlukan persediaan uang yang cukup untuk menimbangi pertumbuhan produksi.

Pertumbuhan ekonomi memerlukan pertumbuhan uang atau likuiditas yang cukup. Namun laju pertumbuhan uang yang terlalu cepat dapat memberi dampak kurang baik dalam perekonomian. Perubahan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi kestabilan harga. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang terlalu cepat tanpa diimbangi pertumbuhan produksi dapat menyebabkan inflasi. Berlimpahnya jumlah beredar yang melebihi kebutuhan untuk transaksi akan mendorong masyarakat untuk melakukan spekulasi terhadap valuta asing yang akan dapat menimbulkan pelemahan nilai rupiah. Tetapi sebaliknya, apabila peningkatan produksi lebih cepat daripada pertumbuhan jumlah uang beredar akan mengakibatkan deflasi. Hal tersebut akan mengakibatkan pendapatan dunia usaha akan menurun dan akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keynes Tentang permintaan uang

Pada teori ini Keynes dalam Sukirno 2006 mengemukakan sesuatu yang berbeda dengan teori permintaan uang tradisi klasik. Perbedaan tersebut terletak pada penekanan oleh Keynes pada fungsi uang yang lain yaitu sebagai penyimpan kekayaan (*store of value*) dan bukan hanya sebagai alat transaksi saja (*means of Exchange*) saja.

Dalam teorinya tentang permintaan akan uang kas, membedakan antara motif transaksi (dan berjaga - jaga) serta spekulasi. Jadi dia juga mengakui adanya motif transaksi, hanya saja yang lebih penting (dalam arti pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi) adalah motif spekulasi.

a) Permintaan Uang Untuk Tujuan Transaksi dan Berjaga - jaga

Di dalam perekonomian modern dimana tingkat spesialisasinya tinggi, uang sangat penting untuk melancarkan kegiatan ekonomi dan transaksi atau jual beli. Tingkat spesialisasi yang tinggi hanya mungkin wujud apabila pertukaran dilakukan dengan menggunakan uang karena dengan ini pemilik uang dapat dengan mudah menggunakannya untuk membeli barang-barang yang mereka perlukan.

Keynes menyatakan, bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi ini tergantung dari pendapatan yang di peroleh masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak di banding seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Penduduk yang tinggal di kota besar cenderung melakukan transaksi yang lebih besar dari penduduk yang tinggal di kota kecil (atau pedesaan). Disamping untuk membiayai transaksi, uang di minta pula oleh masyarakat untuk menghadapi

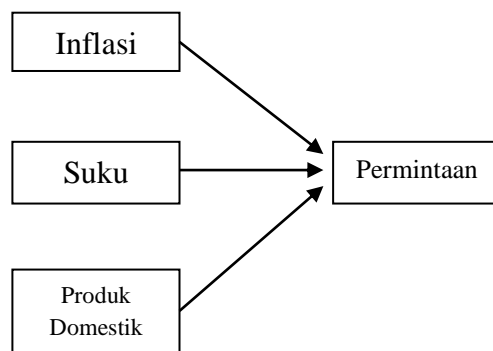
keadaan kesusahan atau masalah penting lain dimasa depan. Uang yang disisihkan untuk tujuan ini dinamakan “permintaan uang untuk berjaga - jaga”, untuk menghadapi kesusahan-kesusahan seperti apabila ada anggota keluarga yang sakit, dan kehilangan pekerjaan dan kehilangan kemampuan untuk bekerja. Disamping itu uang digunakan pula untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

b) Permintaan uang untuk Spekulasi
 Dalam ekonomi modern, dimana institusi keuangan sudah berkembang dengan begitu pesatnya. dalam kenyataan, masyarakat juga sudah menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Yaitu, disimpan atau digunakan untuk membeli surat-surat berharga. Seperti, obligasi pemerintah, saham perusahaan dan “*treasury bill*”. Dalam menggunakan uang untuk tujuan spekulasi ini, suku bunga atau *deviden* yang di peroleh dari memiliki surat-surat berharga tersebut sangat penting dalam menentukan besarnya jumlah permintaan uang. Apabila suku bunga atau *deviden* surat-surat berharga itu tinggi, masyarakat akan menggunakan uang untuk membeli surat-surat berharga tersebut. Akan tetapi, apabila suku bunga dan tingkat pengembalian modal rendah, mereka akan lebih suka menyimpan uangnya daripada membeli surat-surat berharga.

KERANGKA PEMIKIRAN

Ahli - ahli ekonomi sebelum Keynes, terutama ahli-ahli ekonomi

klasik, menumpukan analisis mereka kepada efek dari perubahan-perubahan penawaran uang ke atas tingkat harga. Yang dibedakan dalam dua bentuk: yaitu teori kuantitas (*quantity theory of money*) dan teori sisa tunai (*cash balance theory*). (Sadono Sukirno, 296 : 2006)



METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian tentang permintaan uang kartal di Indonesia dalam kurun waktu 2006-2015. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan uang kartal di Indonesia dalam waktu 2006-2015.

Model Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *time series* 2006-2015 untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan uang kartal di Indonesia dengan menggunakan *Error Corection Model Domowitz-Elbadawi*. *Error corection model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas dan variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner

dan masalah regresi lancung. Ciri-ciri regresi lancung adalah ditandai dengan adanya R^2 yang tinggi namun memiliki nilai *Durbin Watson* yang rendah (Shocrul, 2011). Model ini dapat menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Model ECM

Uji-t-statistik model ECM dengan derajat kepercayaan 10% diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Pengaruh Variabel Bebas Jangka Pendek terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Variabel Bebas	t-statistik	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
INFLASI	2,6068	1,6802	0,0129	Signifikan
SBD	-2,2770	1,6802	0,0283	Signifikan
LOG(PDB)	1,8846	1,6802	0,0669	Signifikan

Sumber:Lampiran11

1. Inflasi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.9 diperoleh nilai t- statistic untuk variable inflasi adalah sebesar $1,7408 > t$ -table 10% $df_{44} = 1,6802$. Dapat disimpulkan bahwa secara individu dalam jangka pendek variable inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

2. Suku Bunga

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.9 diperoleh nilai absolute t- statistic untuk variable suku bunga adalah sebesar $0,0212 < t$ -table 10% $df_{44} = 1,6802$. Dapat disimpulkan bahwa secara individu dalam jangka pendek variable suku bunga tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

3. Produk Domestik Bruto

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.9 diperoleh nilai t-statistik untuk variable PDB adalah sebesar $0,2015 < t$ -tabel 10% $df_{44} = 1,6802$. Dapat disimpulkan bahwa secara individu dalam jangka pendek variable Produk Domestik Bruto tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

b. Model Jangka Panjang

Uji t-statistik model jangka panjang dengan derajat kepercayaan 10% diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh Variabel Bebas Jangka Panjang terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Variabel Bebas	t-statistik	t-tabel 10%	Probabilitas	Kesimpulan
D(INFLASI)	1,7408	1,6802	0,0896	Signifikan
D(SBD)	-0,0212	1,6802	0,9831	Tidak Signifika
DLOG(PDB)	0,2015	1,6802	0,8414	Tidak Signifika

Sumber:Data Olahan

1. Inflasi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.10 diperoleh nilai t-statistik untuk variable inflasi adalah sebesar $2,6068 > t$ -tabel 10% $df_{44} = 1,6802$. Dapat disimpulkan bahwa secara individu dalam jangka panjang variabel inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

2. Suku Bunga

Berdasarkan hasil pengolahan

data pada table 4.10 diperoleh nilai absolute t-statistik untuk variabel suku bunga adalah sebesar $2,2770 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df}44=1,6802$. Dapat disimpulkan bahwa secara individu dalam jangka panjang variable suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang diIndonesia.

3. Produk Domestik Bruto

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.10 diperoleh nilai t-statistik untuk variable PDB adalah sebesar $1,8846 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df}44=1,6802$. Dapat disimpulkan bahwa secara individu dalam jangka panjang variable Pendapatan Domestik Bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang diIndonesia.

1) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 atau (R^2 adjusted) menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variable terikat (proporsi (persen)) variasi variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variable bebas. Nilai R^2 atau (R^2 adjusted) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 semakin baik (Shochrul, 2011:34). Berdasarkan pengolahan data model ECM diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,3257 yang artinya pengaruh inflasi, suku bunga, dan PDB dalam mempengaruhi permintaan uang diIndonesia sebesar 32,57% dan sisanya (67,43%) dipengaruhi variable diluar model.

4.3 Pembahasan

Model koreksi kesalahan (*Error Corection Model*) dapat menjelaskan perilaku pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variable bebas terhadap variable terikat. Pada penelitian ini nilai ECT (*Error Corection Term*) 0,1733

dengan probabilitas 0,0299 dan nilai t-statistik $2,2535 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df}44 = 1,6802$ signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai koefisien ECT bertanda positif dan secara statistic signifikan berarti model spesifikasi ECM *Domowitz-El Badawi* yang digunakan dalam penelitian ini valid (Widarjono, 2009:336). Nilai koefisien ECT (*Error Corection Term*) dapat mempengaruhi seberapa cepat atau lambat keseimbangan dapat tercapai kembali. Nilai koefisien ECT sebesar 0,1733 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai actual M1 dengan nilai keseimbangannya sebesar 0,1733 akan disesuaikan dalam waktu 1 bulanan.

4.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap

Permintaan Uang di Indonesia

Variabel inflasi pada estimasi ECM memiliki nilai koefisien 0,0178 artinya setiap peningkatan inflasi 1% akan menyebabkan peningkatan permintaan uang (JUB) di Indonesia sebesar 0,0178%, *ceterisparibus*. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara inflasi dan permintaan uang adalah positif. Dengan t-statistik sebesar $1,7408 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df}44 = 1,6802$, sehingga dapat disimpulkan variable inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang diIndonesia.

Variabel inflasi pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien 0,0717 artinya setiap peningkatan inflasi 1% akan menyebabkan peningkatan permintaan uang (JUB) di Indonesia sebesar 0,0717%, *ceterisparibus*. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara inflasi dan permintaan uang adalah positif. Dengan t-statistik sebesar $2,6068 > t\text{-table } 10\% \text{ df}44=1,6802$, sehingga dapat disimpulkan variable inflasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

permintaan uang di Indonesia.

Dari hasil interpretasi diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2006). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori permintaan uang yang dikemukakan oleh Milton Friedman. Menurut Friedman, salah satu factor yang mempengaruhi permintaan uang adalah harga barang. Hal ini berarti baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang kenaikan harga domestic sangat berpengaruh terhadap permintaan uang.

4.3.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Variabel suku bunga pada estimasi ECM memiliki nilai koefisien - 9,1005 artinya setiap peningkatan suku bunga 1% akan menyebabkan penurunan permintaan uang (JUB) di Indonesia sebesar 9,1005%, *ceterisparibus*. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara suku bunga dan permintaan uang adalah negatif. Akan tetapi dengan nilai absolute t- statistic sebesar 0,0212 < t-tabel 10% df44=1,6802, sehingga dapat disimpulkan variable suku bunga dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Suku bunga tidak signifikan dalam jangka pendek karena ada kepekaan masyarakat terhadap perubahan kondisi perekonomian yang terjadi. Masyarakat lebih rasional dalam mengelola dananya karena sering kali terjadi perubahan perekonomian yang tak terduga sehingga masyarakat lebih suka memegang portofolio (*asset*) daripada menyimpan uangnya dibank.

Variabel suku bunga pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien -0,0011 artinya setiap peningkatan suku bunga 1% akan menyebabkan penurunan permintaan

uang (JUB) di Indonesia sebesar 0,0011%, *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara suku bunga dan permintaan uang adalah negatif. Dengan nilai absolute t-statistik sebesar 2,2770 > t-tabel 10% df44=1,6802, sehingga dapat disimpulkan variable suku bunga dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori permintaan uang yang dikemukakan oleh Keynes. Menurut Keynes terdapat hubungan negative antara permintaan uang untuk tujuan spekulasi dengan tingkat bunga.

4.3.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Permintaan Uang di Indonesia

Variabel Produk Domestik Bruto pada estimasi ECM memiliki nilai koefisien 0,0434 artinya setiap peningkatan PDB 1% akan menyebabkan peningkatan permintaan uang (JUB) di Indonesia sebesar 0,0434%, *ceterisparibus*. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara pendapatan dan permintaan uang adalah positif. Akan tetapi dengan t-statistik sebesar 0,2015 < t-tabel 10% df44= 1,6802, sehingga dapat disimpulkan variable PDB dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Hasil estimasi jangka pendek PDB tidak signifikan dalam mempengaruhi permintaan uang karena masyarakat menerima pendapatan sejumlah tertentu secara regular setiap waktu (contohnya awal bulan) serta menggunakannya untuk transaksi sejumlah tertentu (tetap) setiap harinya. Sehingga dalam jangka pendek pendapatan tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi

permintaan uang.

Variabel Produk Domestik Bruto pada estimasi jangka panjang memiliki nilai koefisien 2,2052 artinya setiap peningkatan PDB 1% akan menyebabkan peningkatan permintaan uang (JUB) di Indonesia sebesar 2,2052%, *ceterisparibus*. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa hubungan antara pendapatan dan permintaan uang adalah positif. Dengan t-statistik sebesar $1,8846 < t\text{-tabel } 10\% \text{ df}44 = 1,6802$, sehingga dapat disimpulkan variable PDB dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Hasil dari estimasi jangka panjang menunjukkan penelitian ini sesuai dengan teori Keynes tentang motif memegang uang yaitu pada motif transaksi dan berjaga-jaga yang ditentukan oleh tingkat pendapatan. Pada saat pendapatan tinggi lebih banyak uang yang diminta untuk motif transaksi dan berjaga-jaga, sehingga pada saat pendapatan naik akan menyebabkan permintaan uang mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia tahun 1999 : Q1-2010: Q4 dengan menggunakan pendekatan *Error Corection Model* (ECM) didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap

permintaan uang di Indonesia. Suku bunga dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang negative dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang mempunyai hubungan negative dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia sedangkan dalam jangka panjang PDB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang diberikan peneliti sebagai berikut : Pemerintah perlu meningkatkan Produk Domestik Bruto. Dengan meningkatnya PDB, jumlah uang beredar dalam masyarakat akan melimpah. Melimpahnya jumlah uang beredar mengindikasikan kesejahteraan masyarakat meningkat. Dengan kesejahteraan meningkat maka tabungan dan investasi juga akan meningkat sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun pemerintah juga harus memperhatikan sisi negative dari melimpahnya jumlah uang beredar yaitu terjadinya inflasi. Bank Indonesia hendaknya menjaga inflasi tetap rendah. Hal ini dimaksudkan agar *BI rate* dapat ditetapkan pada level yang rendah pula sehingga suku bunga kredit akan rendah dan mampu meningkatkan volume investasi yang mampu menggerakkan sektor riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. Analisis statistik untuk bisnis dengan regresi, korelasi, dan nonparametik. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id
- Bank Indonesia, 2003. *Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, Dan Organisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Boediono. 1982. *Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi no. 2 ekonomi makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Diulio, Eugene. 1990. *Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga.
- Doriyanto, Triatmo. "Stabilkah Permintaan Uang di Indonesia Sebelum dan Selama Krisis". Jakarta: Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol 2, No 2 hal : 77-89.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2002a. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, dan Dkk. (2008). *Pengendalian Agregat Moneter dalam Sistem Keuangan/Perbankan Ganda di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.23, No. 1 Januari 2008.
- Hayati, Banatul. 2006. *Analisis Stabilitas Permintaan Uang dan Stabilitas harga di Indonesia Tahun 1989 – 2002*. Semarang: Tesis PPS - Undip.
- Herlambang, Teddy dan Dkk, 2002. *Ekonomi Makro : Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Insukindro dan Dkk. 2004. *Modul Ekonometri Dasar*. Yogyakarta: Kerja sama Bank Indonesia dan FE-UGM.
- Insukindro. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank : Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Insukindro. 1999. "Pemilihan Model Ekonomi Empirik Dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan". Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 14 No. 1. Hal 1-8 Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- International Moneter Fund, www.imf.org.
- Iswardono. 1981. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Manullang, M 1980. *Ekonomi Moneter*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Maski, Ghozali. 2007. *Transmisi Kebijakan Moneter Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang: BPFE Unibraw.
- Milias, Farida Tuty. 2006. *Analisis Permintaan Ekspor Biji Kakao Sulawesi Tengah Oleh Malaysia*. Semarang: Tesis PPS - Undip.
- Monicaluliandri. 2012. *Pengertian Suku Bunga Deposito*. www.beritaterkinionline.com : Jakarta.
- Nachrowi dan Usman. 2006. *Ekonometri: Pendekatan Populer dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LP-FEUI.

- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Prawoto, Nano. 2010. *Money Demand : A Study On Indonesian Influential Factors*. Economic Journal Emerging Market December 2010 2(3) 223- 236
- Prishardoyo, Bambang, dan Dyah. 2011. *Buku Pegangan Aplikasi Komputer*. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES.
- Puji Lestari, ETTY. 2006. *Permintaan Uang Di Indonesia 1997.1 – 2002.4 : Estimasi Data Non Stasioner*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 2, Nomor 1, Maret 2006, 11 - 20
- Rudegar, Darnbusch dkk. 2008. *Makroekonomi Edisi Sepuluh*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Samuelson, Paul dan Wiliam. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Santoso, Wijaya dan Iskandar. 1999. *Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Yang Fleksibel*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Shochrul R, Ajija dan Dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: PT Salemba Empat.

